

## ABSTRAK

Novel *Out* adalah salah satu hasil karya Natsuo Kirino, seorang penulis yang kerap mengangkat tema feminisme ke dalam novel-novel hasil karyanya. Tema feminisme yang diangkat Natsuo Kirino dalam karyanya yang berjudul *Out*, mampu memberikan penggambaran konsep kekuatan perempuan melalui karakter dari tokoh-tokoh yang ada di dalam novel ini. Novel ini berhasil menggambarkan kekuatan perempuan lewat cerita-cerita sederhana yang dibungkus dalam genre kriminal yang gelap. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap bagaimana perempuan direpresentasikan dalam novel *Out*. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Pertama, dengan mengelompokkan data yang berkaitan dengan perspektif novel dalam memposisikan nilai-nilai representasi perempuan lewat bahasa tulisannya kemudian menganalisis makna tanda-tanda dalam novel melalui uraian yang bersifat penjelas untuk mengetahui mengapa muncul representasi tersebut. Kedua, merumuskan analisis yang dilakukan pada tahap pertama. Teks yang akan dipilih dalam analisis nantinya yaitu melalui tahap pemilihan potongan-potongan cerita dalam novel. Berdasarkan hasil penelitian, representasi perempuan yang terwujud melalui: *Pertama*, representasi perempuan dalam kepemimpinan, yang menggambarkan bahwa perempuan pun mampu mengatur dan mengambil keputusan sebagai pemimpin. *Kedua*, representasi perempuan dalam keluarga, yang menggambarkan bahwa perempuan mampu diandalkan dalam menjalankan perannya di rumah tangga, baik sebagai pencari nafkah maupun sebagai pengurus rumah. *Ketiga*, representasi perempuan sebagai objek kekerasan yang menggambarkan posisi perempuan yang selalu lebih rendah dari laki-laki membuatnya sering menjadi korban kekerasan. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui ideologi yang dianut pengarang yaitu ideologi feminisme. Pengarang ingin mengajak pembaca untuk mengetahui makna hidup berdampingan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan adalah manusia, akan lebih baik jika saling menghargai tanpa harus membedakannya.